

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kejahatan pada dunia siber sudah menjadi hal yang biasa sejak berkembangnya sebuah teknologi. Banyak sekali para hacker atau peretas yang menggunakan kemampuannya untuk melakukan hal yang merugikan orang lain dengan mencuri data dan informasi pengguna pribadi untuk kepuasan ataupun modus finansial[1]. *Phising* merupakan suatu bentuk kejahatan siber yang paling umum. Tindakan ini sangat merugikan dalam hal privasi, hingga bisa menyebabkan kerugian finansial jika informasi pribadi yang dapat disalahgunakan. Selain kerugian finansial *Phising* juga bisa menyebabkan masalah lain seperti kehilangan data pribadi, dan pencemaran nama baik[2].

Pelaku *phising* atau yang biasa dikenal dengan phisher berusaha untuk mendapatkan informasi pribadi, seperti nama pengguna, kata sandi, dan detail kartu kredit yang dapat digunakan untuk pencurian identitas. Pelaku *Phising* biasanya menampakkan diri sebagai pihak atau institusi yang berwenang. Dengan menggunakan website atau email palsu yang tampak meyakinkan, banyak orang berhasil dikelabui. Informasi data *Phising* yang diperoleh bisa langsung di manfaatkan untuk menipu korban. Atau, bisa juga dijual ke pihak lain untuk melakukan tindakan tidak bertanggung jawab[2].



Gambar 1. 1 Data sektor Phising yang paling ditargetkan [19]

Menurut laporan dari verizon, 32% pencurian data selalu melibatkan kegiatan *Phising*. Bahkan, di awal tahun 2020 saja, *Anti Phising Working Group* mencatat sudah ada 165.772 website *Phising* yang siap menjaring korban. Dan, sektor finansial masih menjadi sasaran utama.

Namun, dalam penelitian ini pertanyaan yang akan dijawab adalah seberapa besar kesadaran keamanan yang dimiliki oleh para pengguna *smartphone* android di Klaten terhadap serangan *phising* dan apakah faktor demografis seperti jenis kelamin, usia, dan pendidikan berpengaruh pada perbedaan tingkat kesadaran keamanan tersebut. alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah Rstudio dan untuk mengolah data menggunakan metode KAB (*knowledge, attitude, behavior*) dan dilakukan analisis lanjutan menggunakan metode OLS (*ordinary least squares*) untuk melihat variabel mana yang paling berpengaruh secara multivariate. Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi untuk memberikan gambaran tingkat kesadaran keamanan sebagai bentuk literasi digital di kalangan pengguna *smartphone* android di Klaten.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang yang sudah dijelaskan sebelumnya, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Tingkat kesadaran pengguna android di Klaten terhadap ancaman

Phising berdasarkan dimensi *knowledge, attitude, behavior*?

2. Bagaimana dominasi pengaruh faktor demografis (jenis kelamin, usia, pendidikan) terhadap kesadaran ancaman *Phising*?

1.3 Batasan Masalah

Batasan penelitian yang diberikan agar lebih terarah dan sesuai dengan yang dimaksudkan adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini membahas tentang kesadaran akan ancaman *phising* di kalangan pengguna android.
2. Pengambilan data yang dilakukan survey secara daring via Google Form dan akan disebarluaskan kepada seluruh pengguna *smartphone* android di Klaten.
3. Kriteria responden penelitian ini yaitu pengguna *smartphone* android di Klaten.

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kesadaran masyarakat terhadap ancaman *phising* dan melihat apakah ada pengaruh dari faktor demografis seperti jenis kelamin, usia, dan pendidikan terakhir yang dipakai pengguna *smartphone* android di Klaten.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan tentang kesadaran pengguna *smartphone* android di Klaten dalam mencegah *phising*. Penelitian ini juga diharapkan bisa menjadi sumber informasi tentang tingkat kesadaran pengguna *smartphone* android mengenai ancaman *phising* berdasarkan kategori demografis yang berbeda-beda.